Optimal: Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Volume. 5, Nomor. 4 Desember 2025
e-ISSN: 2962-4010; p-ISSN: 2962-4444, Hal 595-609
DOI: https://doi.org/10.55606/optimal.v5i4.6396
Available Online at: https://researchhub.id/index.php/optimal

Pengaruh Rasio Klaim dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Imbal Jasa Penjaminan sebagai Variabel Moderasi di PT. Jamkrindo Cabang Medan Tahun 2019-2023

Carol Robekka Bukit[1*], Diana Hasyim[2]
[1-2]Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan, Indonesia
*Korespondensi penulis: carolrobekka18@gmail.com**

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the claim ratio and operating costs on the profitability of a guarantee company, with guarantee fees as a moderating variable. The profitability of a guarantee company is an important indicator in measuring financial performance and business sustainability, therefore the factors that influence it need to be studied in depth. The research data were obtained from the monthly financial statements of PT Jamkrindo for a five-year period, thus reflecting the company's actual condition over a relatively long period. The analytical methods used were multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of EViews software, which allows testing of direct effects and interactions between variables. The results show that the claim ratio has a negative but insignificant effect on profitability, indicating that an increase in the claim ratio tends to decrease profitability, although the effect is not statistically strong enough. Meanwhile, operating costs have a positive but insignificant effect on profitability, which may indicate that the efficiency of operational cost management is not yet a major determinant of financial performance. Other findings indicate that guarantee fees are able to negatively moderate the relationship between the claim ratio and profitability, meaning that an increase in the guarantee fee can strengthen the impact of the decline in profitability due to a high claim ratio. Conversely, underwriting fees were unable to moderate the effect of operating costs on profitability, indicating that increased underwriting revenue does not directly mitigate the impact of operating costs on financial performance. Overall, this study emphasizes the importance of optimal claim ratio management and utilizing underwriting fees as a strategy to increase profitability. These results can serve as a reference for underwriting company management in formulating more effective policies to maintain financial stability and competitiveness in the underwriting industry.*

Keywords: *Advantages, Claims ratio, Guarantee fees, Moderation, Operating expenses.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio klaim dan biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan penjaminan, dengan imbal jasa penjaminan sebagai variabel moderasi. Profitabilitas perusahaan penjaminan menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha, sehingga faktor-faktor yang memengaruhinya perlu dikaji secara mendalam. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT Jamkrindo selama periode lima tahun, sehingga mencerminkan kondisi riil perusahaan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan software EViews, yang memungkinkan pengujian pengaruh langsung maupun interaksi antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio klaim memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa kenaikan rasio klaim cenderung menurunkan profitabilitas, meskipun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Sementara itu, biaya operasional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang dapat menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan biaya operasional belum menjadi faktor penentu utama kinerja keuangan. Temuan lain menunjukkan bahwa imbal jasa penjaminan mampu memoderasi hubungan antara rasio klaim dan profitabilitas secara negatif, yang berarti peningkatan imbal jasa penjaminan dapat memperkuat dampak penurunan profitabilitas akibat tingginya rasio klaim. Sebaliknya, imbal jasa penjaminan tidak mampu memoderasi pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas, yang menandakan bahwa peningkatan pendapatan dari jasa penjaminan tidak secara langsung memitigasi efek biaya operasional terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan rasio klaim yang optimal dan pemanfaatan imbal jasa penjaminan sebagai strategi peningkatan profitabilitas. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan penjaminan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas keuangan dan daya saing di industri penjaminan.

Kata kunci: Profitabilitas, Rasio Klaim, Imbal Jasa Penjaminan, Moderasi, Biaya Operasional.

Received: Juni 22, 2025; Revised: Juli 17, 2025; Accepted: Agustus 10, 2025; Online Available: Agustus 13, 2025

1. LATAR BELAKANG

Peraturan Nomor 1 Tahun 2022 oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia merujuk pada jaminan yang diberikan oleh penjamin untuk memastikan debitur memenuhi kewajiban keuangan mereka, yang dapat mengikuti system konvensional atau berbasis syariah. Jamkrindo penyedia jaminan kredit yang berfokus pada dukungan bagi UMKM, menawarkan berbagai layanan seperti jaminan kredit umum, jaminan kredit mikro, jaminan kredit konstruksi, jaminan bank, jaminan distribusi, jaminan program, dan jaminan *surety bond.* Penjaminan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap kredit diatas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena dengan adanya penjaminan, maka perusahaan akan mendapat imbal jasa penjaminan. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Return on Assets (ROA)* adalah merupakan indikator yang menilai seberapa efisien sebuah lembaga penjaminan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya.

Berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 18 Tahun 2018, rasio return on assets (ROA) berfungsi sebagai indikator untuk menilai seberapa baik Lembaga Penjaminan dapat menghasilkan keuntungan dari asetnya. Aset di bawah 5% dianggap rendah karena hal Ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan yang kemudian digunakan untuk mendukung operasional dan permodalan Lembaga Penjamin. ROA yang melebihi 10% dianggap kuat dan menunjukkan pemanfaatan aset yang efektif dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan fluktuasi ROA, diantaranya rasio klaim dan biaya operasional.

Kenaikan rasio klaim yang tinggi menunjukkan bahwa pembayaran klaim yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat tinggi melebihi imbal jasa penjaminan yang diterima. Hal ini dapat berisiko menimbulkan kerugian pada laba perusahaan. OJK menyebutkan bahwa rasio klaim di atas 60% menunjukkan potensi masalah dalam pengelolaan risiko, sedangkan nilai rasio yang berada di bawah batas tersebut menandakan bahwa perusahaan asuransi menjalankan operasionalnya dalam kondisi yang lebih kokoh dan memberikan keuntungan yang lebih baik.

Hasil penelitian Winarso (2014) mengindikasikan bahwa rasio klaim memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keuntungan yang berkaitan dengan pendapatan dari premi. Penemuan dalam penelitian ini berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Angga, Isfenti, dan Iskandar Muda (2020), yang menunjukkan bahwa rasio klaim memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akotey, Sackey, dan Amoah (2012) menemukan bahwa pengeluaran operasional memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap perolehan laba. Namun, kesimpulan ini berbeda dengan temuan Angga, Isfenti, dan Iskandar (2020),

(Mayang, Octaviara. 2022) dan (Samalua Waoma. 2019) yang melaporkan hasil yang bertentangan, yaitu pengaruh biaya operasional negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kesenjangan antara kedua penelitian tersebut sehingga pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas masih belum jelas.

Dari fenomena yang terlihat dari grafik diatas mengindikasikan bahwa pengaruh rasio klaim dan OER terhadap ROA lebih kompleks dari sekedar hubungan langsung. Oleh karena itu, perlu dibangun model hubungan yang lebih universal dari pengaruh rasio klaim dan biaya operasional terhadap profitabilitas. Dengan menempatkan faktor kontingensi yang dalam studi ini, yaitu imbal jasa penghasilan (IJP) sebagai variabel moderasi. Studi ini memperkirakan bahwa dengan memasukkan variabel moderator (IJP), akan diperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana rasio klaim dan biaya operasional memengaruhi keuntungan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh rasio klaim dan biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan dengan imbal jasa penjaminan sebagai variabel moderasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Kredibilitas

Teori kredibilitas dalam asuransi adalah metode yang digunakan untuk memperkirakan premi bersih bagi pemegang polis dengan menganalisis data klaim masa lalu. Hal ini melibatkan evaluasi, penggabungan, dan perhitungan yang dilakukan berdasarkan data historis klaim yang terjadi pada periode sebelumnya. Nilai perkiraan yang diperoleh melalui metode analisis model ini disebut sebagai estimasi kredibilitas. Premi, sebagaimana didefinisikan oleh Djojosoedarso (1999), adalah pembayaran yang dilakukan oleh memberikan kompensasi kepada penanggung sebagai imbalan atas pengalihan risiko, dihitung sebagai persentase dari nilai yang diasuransikan. Premi ini berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi perusahaan asuransi dan mendanai operasional bisnis mereka.

Trade off Teory

Pada tahun 1963 Modigliani dan Miller memperkenalkan *trade off theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan menetapkan proporsi antara utang dan ekuitas dalam struktur modalnya dengan cara menyeimbangkan keuntungan dan biaya dari masing-masing pilihan pembiayaan. Trade off teory menekankan bahwa Perusahaan sering melibatkan pengorbanan dalam membuat Keputusan untuk mencapai hasil yang lebih baik terutama profitabilitas. Dalam *trade off teory* piutang terhadap terjamin dapat meningkatkan pendapatan, tetapi disisi lain dapat meningkatkan biaya operasional karena Perusahaan perlu menanggung biaya

pendanaan yang tinggi. Dalam teori trade-off, perusahaan harus menyeimbangkan antara meminimalkan biaya operasional yang terkait dengan pembiayaan dan pengelolaan piutang.

Teori Signaling

Teori sinyal, seperti yang diuraikan oleh Meythi dan Hartono (2012), mengusulkan agar perusahaan menyampaikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan sebagai upaya untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi. Sinyal ini yang mencerminkan niat strategis manajemen. Sinyal dapat berupa keputusan keuangan atau informasi lainnya yang bertujuan untuk menunjukkan keunggulan kompetitif perusahaan dibandingkan perusahaan lain. Teori ini menyatakan bahwa setiap tindakan menyampaikan informasi, karena para pemangku kepentingan mengandalkan sinyal tersebut untuk menilai kinerja dan prospek dalam lingkungan di mana pihak internal dan eksternal tidak memiliki tingkat akses yang sama terhadap informasi penting.

Teori Efisiensi Operasional

Teori efesiensi operasional mengemukakan bahwa perusahaan yang berjalan secara efisien akan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengurangi biaya dan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya termasuk pengelolaan piutang. Dalam pengelolaan piutang, efesiensi operasional berarti mengurangi siklus piutang dan mengurangi biaya yang terkait dengan pengelolaan piutang. Dalam pengelolaan piutang dan profitabilitas perusahaan dapat meminimalkan biaya pengelolaan piutang dan biaya pendanaan dan meminimalkan potensi kerugian akibat piutang yang tidak dapat tertagih, yang langsung berdampak pada profitabilitas perusahaan turun.

Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan biasanya digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi tingkat keuntungan yang dicapai (Poetri & Sugijanto, 2022). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung tidak terlalu bergantung pada utang luar negeri karena laba yang kuat berkontribusi pada laba ditahan yang besar, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana internal. Oleh karena itu, rasio profitabilitas yang tinggi merupakan indikator kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan yang baik.

Rasio Klaim

Menurut Winda, M Yamin Noch, dan Muthmainnah dalam jurnalnya membahas dampak rasio beban klaim terhadap nilai saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio klaim, yang juga dikenal sebagai loss ratio, diartikan sebagai perbandingan antara total klaim yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi dengan total premi

yang diterima. Rasio ini menjadi indikator penting yang digunakan para ahli untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan asuransi dalam menyelesaikan klaim secara efektif.

Biaya Operasional

Menurut Supriyono (2011), biaya operasional adalah pengeluaran yang secara langsung terkait dengan pengelolaan modal kerja. Biaya-biaya ini mendukung penyampaian jasa dan dapat diidentifikasikan sebagai biaya yang secara langsung terkait dengan penyediaan jasa. Mulyadi (2012) mendefinisikan biaya operasional sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam bentuk nilai uang yang telah dikeluarkan oleh suatu unit tertentu. Sedangkan Slamet Sugiri (2010) menyatakan bahwa biaya operasional diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk mendukung kegiatan usaha sehari-hari perusahaan.

Imbal Jasa Penjaminan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 mengenai Penjaminan, IJP adalah uang yang dipungut dari pihak terjamin oleh lembaga penjaminan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan. Besaran IJP dihitung dengan cara mengalikan nilai kredit dengan tarif IJP yang berlaku. Lembaga penjaminan menetapkan tarif IJP berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain profil risiko perusahaan yang dijamin dan biaya administrasi. Kriteria ini ditetapkan untuk melindungi lembaga penjaminan dari potensi kerugian (Perdana, 2017).

Pengaruh Rasio Klaim terhadap Profitabilitas

Rasio klaim menjadi salah satu faktor menilai kinerja keuangan di perusahaan penjaminan. Rasio klaim dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan membayar klaim dibandingkan dengan dengan premi diterima. Rasio klaim yang tinggi berarti perusahaan membayar lebih banyak klaim daripada yang diperoleh dari premi. Rasio klaim yang seimbang dapat memberikan sinyal positif kepada pasar.

H1 : Rasio klaim memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas

Biaya operasional memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Jika biaya operasional terlalu tinggi, profitabilitas akan menurun karena margin keuntungan berkurang. Sebaliknya, biaya operasional yang terkendali dengan baik akan meningkatkan laba. Namun, memotong biaya operasional secara berlebihan juga bisa berdampak negatif pada efisiensi layanan dan kepuasan pelanggan.

H2 : Biaya operasional memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Rasio Klaim terhadap Profitabilitas dengan Imbal Jasa Penjaminan sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh rasio klaim terhadap profitabilitas perusahaan asuransi dapat dimoderasi oleh imbal jasa penjaminan, yaitu biaya yang dibayarkan kepada pihak penjamin seperti reasuransi untuk mengelola sebagian risiko. Rasio klaim tinggi biasanya menurunkan profitabilitas, sementara rasio klaim rendah cenderung meningkatkan laba. Namun, imbal jasa penjaminan dapat mempengaruhi dampak dari rasio klaim tersebut.

H3 : Imbal jasa penjaminan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara rasio klaim dan profitabilitas

Pengaruh Rasio Klaim terhadap Profitabilitas dengan Imbal Jasa Penjaminan sebagai Variabel Moderasi

Imbal jasa penjaminan sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara biaya operasional dan profitabilitas. Dengan adanya penjaminan (seperti reasuransi), perusahaan dapat mengalihkan sebagian risiko, sehingga beban biaya operasional yang besar dapat ditekan saat terjadi klaim besar. Hal ini membantu menjaga profitabilitas, meskipun biaya operasional tinggi. Namun, imbal jasa penjaminan juga merupakan biaya tambahan. Jika biaya ini terlalu besar, ditambah dengan biaya operasional yang tinggi, profitabilitas perusahaan bisa menurun.

H4 : Imbal jasa penjaminan memoderasi pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif karena yang diolah adalah data berupa rasio. Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama atau melalui perantara. Penelitian dilakukan di perusahaan Jamkrindo Cabang Medan. Secara spesifik, data bersumber dari laporan keuangan, yaitu laporan bulanan perusahaan Jamkrindo Cabang Medan periode 2019 sampai dengan 2023. Data dengan rentang waktu lima tahun dengan frekuensi bulanan menghasilkan total 60 laporan keuangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi yang bersumber langsung dan website resmi perusahaan Jamkrindo Cabang Medan. Analisis data dilakukan dengan menghitung variabel Rasio Klaim, Biaya Operasional, Profitabilitas dan Imbal Jasa Penjaminan dengan rumus yang telah ditetapkan. Setelah itu, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup pemeriksaan normalitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Selanjutnya, data dianalisis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi moderasi dengan perangkat lunak Eviews

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan jumlah data pada variabel moderasi imbal hasil penjaminan, profitabilitas merupakan variabel dependen dan variabel independen rasio klaim dan biaya operasional, berikut adalah hasil yang diperoleh.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Perusahaan Jamkrindo Cabang Medan Sebelum di Moderasi

	RATIO	OER	IJP	ROA
Mean	0.373722	0.256102	0.046790	0.014892
Median	0.299372	0.188139	0.048669	0.012077
Maximum	1.131016	1.131016	0.068635	0.059682
Minimum	0.063419	0.030182	0.018463	-0.010498
Std. Dev.	0.230127	0.235565	0.012657	0.012635
Skewness	1.234655	1.478240	-0.364764	0.814311
Kurtosis	4.076164	5.183467	2.218614	4.431875
Jarque-Bera	18.13907	33.77076	2.856942	11.75669
Probability	0.000115	0.000000	0.239675	0.002799
Sum	22.42331	15.36615	2.807388	0.893512
Sum Sq. Dev.	3.124537	3.273966	0.009452	0.009419
Observations	60	60	60	60

Sumber : *Eviews* (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang tercantum pada tabel 1, variabel rasio klaim dengan jumlah data sebanyak 60 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum mencapai 1,13. Rata-rata (mean) rasio klaim tercatat sebesar 0,3737, dengan standar deviasi sebesar 0,23013 yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel rasio klaim berada dalam rentang nilai 0,06 hingga 1,13, dengan rata-rata 0,3737 dan simpangan baku 0,23013, di mana simpangan baku ini lebih kecil daripada nilai mean variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, biaya operasional diwakili oleh *Operating Expense Ratio* (OER) yang berperan sebagai variabel independen. OER mengukur persentase biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu, dihitung dengan membagi total biaya operasional dengan total pendapatan. Berdasarkan statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.1, variabel biaya operasional dengan jumlah data 60 memiliki nilai minimum 0,03, nilai maksimum 1,13, dan rata-rata sebesar 0,2561 dengan standar deviasi

0,23557. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya operasional berada pada rentang 0,03 hingga 1,13, dengan nilai rata-rata 0,2561 dan simpangan baku yang lebih kecil dari rata-rata, yaitu 0,23557.

Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. ROA menghitung tingkat pengembalian yang diperoleh dari total aset yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan statistik deskriptif yang tercantum pada Tabel 1, variabel profitabilitas perusahaan dengan jumlah data 60 memiliki nilai minimum sebesar -0,01, nilai maksimum sebesar 0,06, rata-rata (mean) sebesar 0,0149, dan standar deviasi sebesar 0,01264. Hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas berada dalam rentang -0,01 hingga 0,06, dengan rata-rata 0,0149 dan simpangan baku yang lebih kecil dari rata-rata, yaitu 0,01264.

Imbal jasa penjaminan yang diwakili oleh IJP mencerminkan pendapatan perusahaan dan berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. IJP dihitung dengan mengalikan nilai kredit dengan tarif imbal jasa penjaminan. Berdasarkan statistik deskriptif pada Tabel 1, variabel imbal jasa penjaminan dengan jumlah data 60 memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum 0,07, rata-rata (mean) sebesar 0,0468, dan standar deviasi sebesar 0,01266. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai imbal jasa penjaminan berada dalam rentang 0,02 hingga 0,07, dengan rata-rata 0,0468 dan simpangan baku yang lebih kecil dibandingkan median pada variabel tersebut.

2. Uji Stasioneritas

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas Ratio

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.438828	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.546099	
	5% level	-2.911730	
	10% level	-2.593551	

Sumber : *Eviews* (2025)

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahu bahwa rasio klaim (Ratio) memiliki nilai Prob. Augmented Dickey-fuller (ADF) sebesar 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi persyaratan uji stasioneritas.

Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas OER

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-8.661214	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.557472	
	5% level	-2.916566	
	10% level	-2.596116	

Sumber : *Eviews* (2025)

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat diketahu bahwa biaya operasional (OER) memiliki nilai Prob. *Augmented Dickey-fuller (ADF)* sebesar 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data lolos uji stationer.

Tabel 4. Hasil Uji Stasioneritas ROA

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-7.285045	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.546099	
	5% level	-2.911730	
	10% level	-2.593551	

Sumber : *Eviews* (2025)

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai Prob. *Augmented Dickey-fuller (ADF*) sebesar 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data lolos uji stationer.

Tabel 5. Hasil Regresi OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020177	0.003076	6.559665	0.0000
RATIO	-0.015343	0.009410	-1.630588	0.1085
OER	0.001752	0.009192	0.190615	0.8495

Sumber : *Eviews* (2025)

Berdasarkan temuan hasil regresi yang disajikan dalam tabel 5, dapat disimpulkan bahwa pengaruh rasio klaim dan biaya operasioan tidak signifikan terhadap profitabilitas (dalam tingkat signifikasi 5 persen). Hasil dari regresi diatas juga dapat diketahui bahwa Rasio klaim berpengaruh negatif terhadap profitabiltas (tidak signifikan dalam tingkat signifikasi 5 persen). Sedangkan Biaya operasional memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas (tidak signifikan dalam tingkat signifikasi 5 persen).

3. UjiAsumsi Klasik

Alat pengujian yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.46E-06	3.682103	NA
RATIO	8.85E-05	6.606922	1.794373
OER	8.45E-05	3.951211	1.794373

Sumber : *Eviews* (2025)

Berdasarkan tabel 6. memperlihatkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, yang dibuktikan dengan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesa 0.280 > 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.46E-06	3.682103	NA
RATIO	8.85E-05	6.606922	1.794373
OER	8.45E-05	3.951211	1.794373

Sumber : *Eviews* (2025)

Pada tabel 7. tidak menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen. Semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF <10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.172330	Prob. F(2,55)	0.8422
Obs*R-squared	0.373651	Prob. Chi-Square(2)	0.8296

Sumber : *Eviews* (2025)

Tabel 8. diatas menunjukkan bahwa nilai Obs*R-Square sebesar 0.829 > 0.05, maka asumsi untuk uji autokorelasi terpenuhi, artinya data lolos uji autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.458213	Prob. F(5,54)	0.2188
Obs*R-squared	7.137481	Prob. Chi-Square(5)	0.2106
Scaled explained SS	11.06585	Prob. Chi-Square(5)	0.0501

Sumber : *Eviews* (2025)

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa nilai probability O bs*R-Square sebesar 0.210 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi dan data berhasil lolos dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020177	0.003076	6.559665	0.0000
RATIO	-0.015343	0.009410	-1.630588	0.1085
OER	0.001752	0.009192	0.190615	0.8495

Sumber : *Eviews* (2025)

Hasil regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel 10. menggambarkan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen, yang dapat dirumuskan dalam persamaan berikut.

$$ROA = 0{,}020 - 0{,}015\ RATIO + 0{,}002\ OER + e$$

4. Uji Hipotesis

Tabel 11. Hasil Nilai R-Square

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
R-squared	0.067011	Mean dependent var		0.014892
Adjusted R-squared	0.034274	S.D. dependent var		0.012635
S.E. of regression	0.012417	Akaike info criterion		-5.890840
Sum squared resid	0.008788	Schwarz criterion		-5.786123
Log likelihood	179.7252	Hannan-Quinn criter.		-5.849879
F-statistic	2.046972	Durbin-Watson stat		1.829539
Prob(F-statistic)	0.138511			

Sumber : *Eviews* (2025)

Nilai R-Square yang tercantum pada tabel 11. menunjukkan besarnya pengaruh yang dimiliki oleh variable rasio klaim dan biaya operasional pada profitabilitas perusahaan adalah 0.034 atau 3,4% sedangkan selebihnya 96,6% dipengaruhi faktor lainnya diluar dari penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020177	0.003076	6.559665	0.0000
RATIO	-0.015343	0.009410	-1.630588	0.1085
OER	0.001752	0.009192	0.190615	0.8495

Sumber : *Eviews* (2025)

1. Pengaruh rasio klaim dan biaya operasional tidak signifikan terhadap profitabilitas (dalam tingkat signifikasi 5 persen)
2. Variabel Rasio Klaim (X1) memiliki t-statistic sebesar -1,6305<1,672 dan nilai Prob. (Signifikansi) variabel Rasio Klaim (X1) sebesar 0.1085 > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio klaim berpengaruh negatif terhadap profitabiltas (tidak signifikan dalam tingkat signifikasi 5 persen)
3. Variabel OER (X2) memiliki t-statistic sebesar 0,1906 > 1,672 dan nilai Prob. (Signifikansi) variabel OER sebesar 0.8495 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas (tidak signifikan dalam tingkat signifikasi 5 persen).

Tabel 13. Hasil Uji Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.014874	0.011332	-1.312536	0.1949
RATIO	0.063317	0.037611	1.683451	0.0981
OER	0.018255	0.063859	0.285858	0.7761
IJP	0.741346	0.233394	3.176367	0.0025
RATIOXIJP	-1.829441	0.927170	-1.973146	0.0536
OERXIJP	-0.202673	1.366165	-0.148352	0.8826

Sumber : *Eviews* (2025)

Dari tabel 13. diatas hasil Moderated Regression Analysis (MRA) didapat pengaruh variabel independent terhadap dependen sebagai berikut :

a. Variabel Rasio Klaim*IJP memiliki nilai t-statistic sebesar -1,973 < 1,672 dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0,0536 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel imbal jasa penjaminan (Z) mampu mememoderasi hubungan antara rasio klaim terhadap profitabiltas (negatif) atau mengurangi pengaruh rasio klaim yang berpengaruh negatif menjadi berpengaruh positif dan signifikan.
b. OER*IJP memiliki nilai t-statistic sebesar -0,148 < 1,672 dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0,8826 > 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel imbal jasa penjaminan(Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara biaya operasional terhadap profitabiltas tidak signifikan.

Pengaruh Rasio Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel rasio klaim berpengaruh negative secara signifikan terhadap terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Variabel X1 (Rasio Klaim) memiliki t-statistic sebesar -1,6305 < 1.672 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1085 > 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 (Rasio Klaim) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel Y(ROA). Nilai t negative menunjukkan bahwa X1 (Rasio Klaim) memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan Y(ROA).

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Variabel OER (X2) memiliki t-statistic sebesar 0,1906 < 1,672 dan nilai signifikansi variabel OER sebesar 0,8495 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas (tidak signifikan). Nilai t positif menunjukkan bahwa X2 (OER) memiliki hubungan yang searah dengan Y(ROA).

Pengaruh Imbal Jasa Penjaminan Sebagai Pemoderasi Rasio Klaim terhadap Profitabilitas Perusahaan

Setelah penelitian selesai dan data statistik dihasilkan menggunakan program Eviews yang telah dijelaskan dalam hasil analisis data, dapat diamati dari nilai t-statistic sebesar -1,973 < 1,672 dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0,0536 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa imbal jasa penjaminan mampu mememoderasi hubunngan antara rasio klaim terhadap profitabiltas (negatif) atau mengurangi pengaruh rasio klaim yang pada persamaan 1 dan 2 berpengaruh negatif menjadi berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh Imbal Jasa Penjaminan Sebagai Pemoderasi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan

Setelah penelitian selesai dan data statistik diperoleh melalui program Eviews yang telah dijelaskan dalam bagian hasil analisis data, dapat diamati dari nilai t-statistic sebesar -0,148 < 1,672 dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0,8826 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa imbal jasa penjaminan tidak mampu memoderasi biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan, pengelompokan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data terkait pengaruh rasio klaim dan biaya operasional terhadap nilai perusahaan dengan imbal jasa penjaminan sebagai variabel moderasi. Variabel Rasio Klaim berpengaruh negatif namun secara statistik tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa rasio klaim yang tinggi pada perusahaan penjaminan cenderung berpengaruh negatif terhadap profitabilitasnya.Variabel Biaya Operasional yang diproksikan dengan Operating Expense Ratio (OER) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan penjaminan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.Imbal jasa penjaminan mampu memoderasi hubungan rasio klaim terhadap profitabilitas(negative). Rasio Klaim berdampak berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai rasio klaim maka akan semakin rendah nilai profitabilitas perusahaan.Imbal jasa penjaminan tidak mampu memoderasi (memperkuat) hubungan biaya operasional yang diproyeksikan dengan Operating Expense Ratio (OER) terhadap profitabilitas perusahaan. Imbal jasa penjaminan tidak cukup kuat untuk mengendalikan hubungan antara biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya

tetap menjadi faktor dominan.Namun, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi rasio klaim, biaya operasional, biaya penjaminan, dan profitabilitas perusahaan, disarankan untuk berkonsultasi dengan sumber yang lebih luas dan menggunakan alat pengukuran yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan perspektif alternatif atas temuan penelitian ini dan untuk memperluas cakupan hasil penelitian di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

Ameyni, A., & Subrata, A. (2022). Pengaruh rasio klaim terhadap kesehatan kumpulan di PT Hanwha Life. *[Jurnal]*, 1(2), 1–18.

Arfi, M. B. (2012). Analisis pengaruh operating expenses to operating income (rasio BOPO) dan cost efficiency ratio terhadap net profit margin pada Bank Mandiri Cabang X Surabaya. *[Skripsi]*, 10, 1–25.

Azzahra. (2020). *Pengaruh rasio beban klaim, profitabilitas, underwriting dan rasio retensi sendiri terhadap solvabilitas* [Skripsi].

Desirella, D. (2022). Analisis pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan beban klaim terhadap laba perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development, 2*(5), 289–296. https://doi.org/10.59141/comserva.v2i5.321

Efanda, A. (2023). Pengaruh imbal jasa penjaminan terhadap pertumbuhan laba. *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen, 1*(3), 251–264. https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i3.383

Fadhli, I., & Alfarisi, F. (2020). Pengaruh risiko klaim, penjaminan ulang, subrogasi, dan pendapatan hasil investasi terhadap profitabilitas. *SEIKO: Journal of Management & Business, 3*(2), 78–88. https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.562

Handriani, M., & Arif, A. (2022). Pengaruh pendapatan premi, beban klaim, risk based capital, investasi dan dividen terhadap profitabilitas. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development, 2*(5), 383–393. https://doi.org/10.59141/comserva.v2i5.313

Haris, I. (2015). Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap tingkat penerimaan e-learning pada kalangan mahasiswa. *[Jurnal]*, 3(2).

Hasibuan, A. F. P. (2020). Pengaruh rasio beban klaim, rasio beban operasional, dan rasio retensi terhadap kinerja profitabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia. *[Tesis]*, 7, 44–48.

Jamkrindo. (2019). *Perum Jamkrindo annual report 2018: Synergy to empower the nation's economy* (pp. 1–102).

Melviana, Goh, T., Elidawati, & Sagala, E. (2023). Effect of risk based capital, claims ratio, premium growth ratio and investment ratio on premium income in PT. Prudential Life Assurance. *Economics and Digital Business Review*, *5*(2), 563–569.

Nurul Rusdih, A. M., Suriani, S., & Yunus, M. K. (2023). Pengaruh beban klaim dan beban operasional terhadap profitabilitas PT Jamkrindo. *Journal of Economy Business Development*, *1*(1), 1702. https://doi.org/10.56326/jebd.v1i1.1702

Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pelaksanaan kredit usaha rakyat* (No. 55).

Pramita, D., & Kiswara, E. (2014). Analisis perbedaan rasio keuangan sebagai tolok ukur kinerja perusahaan asuransi umum joint venture. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 286–296.

Tanujaya, S. P., & Rochdianingrum, W. A. (2023). Pengaruh solvabilitas, premi, dan beban klaim terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, *2*(1), 89–106. https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i1.5866